

Peningkatan Mutu Pembelajaran PKN Melalui Metode *Inquiri* pada Materi Keberagaman Masyarakat dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

Akhmad Apandi

SMP Negeri 1 Sukalarang Kabupaten Sukabumi

Email: akhmadapandi1966@gmail.com

Article Information

Submitted: 12
December 2022
Accepted: 13
December 2022
Online Publish: 20
December 2022

Abstrak

Pengetahuan mahasiswa tentang sistem pemerintahan pusat dalam mempelajari mata kuliah PKN masih rendah. Hal ini mungkin karena minat siswa dalam belajar PKN khususnya Sistem Pemerintahan Pusat masih rendah, dan metode pembelajaran yang digunakan guru masih berpusat pada guru, serta siswa mudah bosan dan bosan. Untuk melakukan ini, proses pengajaran harus ditingkatkan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi semua siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Metode kualitatif menghasilkan data kinerja guru selama proses pembelajaran dan observasi kinerja siswa, sedangkan metode kuantitatif menghasilkan data nilai pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian siswa meningkat dari baik (74) menjadi sangat baik (84), rata-rata kesungguhan siswa baik (77), keberanian siswa meningkat dari cukup (58) menjadi baik (78), dan peningkatan pertanyaan, jawaban. , Jumlah siswa yang menjawab secara lisan dan tulisan, dengan skor meningkat dari 64,30 menjadi 74,86 atau meningkat 10,56%, dan jumlah siswa yang menguasai experiential learning juga meningkat dari 12 siswa menjadi 29 siswa atau meningkat 93,35%. Dari hasil feedback siswa, 77,14% siswa merasa termotivasi, dan 67,5% siswa berharap pengembangan model Inquiry dapat diterapkan pada proses pembelajaran PKN khususnya sistem materi pemerintah pusat.

Kata Kunci: Mutu Pembelajaran, Metode *Inquiri*, PKN

Abstract

Student knowledge of the central government system in studying Internship courses is still low. This is probably because students' interest in learning PKN, especially the Central Government System, is still low, the learning methods used by teachers are still teacher-centered, and students get bored and bored easily. To do this, the teaching process must be improved to make learning more fun and interesting for all students. The method used in this research is qualitative and quantitative. This research was conducted in 2 cycles. The qualitative method produces data on teacher performance during the learning process and observations of student performance, while the quantitative method produces data on pretest and posttest scores. The results showed that students' attention increased from good (74) to very good (84), the average student seriousness was good (77), student courage increased from moderate (58) to good (78), and questions and answers increased. , The number of students who answered orally and in writing, with a score increasing from 64.30 to 74.86 or an increase of 10.56%, and the number of students who mastered experiential learning also increased from 12 students to 29 students or an increase of 93.35%. From the results of student feedback, 77.14% of students felt motivated, and 67.5% of students hoped that the development of the Inquiry model could be applied to the PKN learning process, especially the central government material system.

Keywords: Learning Quality, Inquiry Method, PKN.

Pendahuluan

Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang dapat membawa harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa depan telah mendorong berbagai upaya dan kepedulian dalam pergerakan dan pengembangan dunia pendidikan oleh pemerintah, dunia pendidikan dan seluruh lapisan masyarakat. Menurut (Fattah, 2012) tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, pada hakekatnya bertujuan untuk memanusiakan, mendewasakan, mengubah perilaku dan meningkatkan kualitas hidup. Pada kenyataannya, pendidikan bukanlah suatu usaha yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan menantang. Pendidikan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Sepanjang zaman, pendidikan selalu menjadi pusat perhatian masyarakat, karena pendidikan berkaitan dengan kepentingan setiap orang, dan tidak jarang menjadi obyek ketidakpuasan. Pendidikan bukan hanya tentang investasi dan kehidupan masa depan, tetapi juga tentang kondisi dan suasana kehidupan saat ini. Oleh karena itu pendidikan selalu perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup masyarakat yang semakin meningkat (DARMADI & Pd, 2019).

Proses pendidikan sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan status sosial masyarakat bangsa, perlu dikelola, diatur dan diberdayakan sehingga dapat menghasilkan produk atau hasil yang terbaik (Hidayat & Wijaya, 2017). Dengan kata lain, sekolah sebagai tempat pendidikan merupakan suatu sistem dengan berbagai perangkat dan unsur yang saling terkait, yang tentunya perlu pemberdayaan. Di dalam sekolah terdapat seperangkat kepala sekolah, guru, siswa, kursus, sarana dan prasarana. Secara eksternal, sekolah memiliki hubungan vertikal dan horizontal dengan lembaga lain. Oleh karena itu, sekolah perlu dikelola dengan tepat sesuai dengan kebutuhan dan kebutuhan semua pihak yang terlibat agar dapat memberikan hasil yang terbaik (Hadijaya, 2012)

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus menggunakan perangkat kurikulum sebagai rencana strategis untuk mencapai rencana holistik dan jangka panjang tujuan pendidikan (Fitriyadi, 2013). Di bawah kebijakan pemerintah tentang desentralisasi pendidikan, organisasi sekolah diberdayakan untuk mengelola dirinya sendiri. Dengan cara ini sekolah diberdayakan dan diberdayakan untuk merumuskan dan mengimplementasikan kurikulum yang dibuat oleh departemen pendidikan sekolah (Murniati & Usman, 2009).

Program Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai kurikulum yang dikembangkan dan ditetapkan secara lokal dinilai mempunyai tingkat efektifitas yang tinggi dan diharapkan dapat memberikan manfaat seperti kebijakan dan otoritas sekolah yang berdampak langsung kepada peserta didik, orang tua dan pendidik serta bertujuan untuk penggunaan sumber daya lokal yang efektif untuk pendampingan siswa, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral siswa, pendidik, dan iklim sekolah (Rosyada, 2017). Selain itu, diperlukan fokus bersama untuk mengambil keputusan tentang pemberdayaan guru, manajemen sekolah, dan rencana perubahan manajemen sekolah (Sanjaya, 2015)

Upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional dan tujuan lembaga dengan demikian dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk maju secara profesional guna menciptakan proses pembelajaran yang optimal dan mampu menilainya secara objektif (Kristiawan et al., 2019). Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tentunya harus mengacu pada standar integritas minimal (KKM) yang tertuang dalam kurikulum. KKM merupakan tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Agar KKM dapat menjadi tolak ukur yang efektif, tentunya harus sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007 Republik Indonesia, yang menyatakan, "Dalam rangka pengendalian mutu nasional, perlu ditetapkan kriteria evaluasi pendidikan melalui Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional”. Standardisasi penilaian sekolah disusun dan diselesaikan oleh semua dinas pendidikan pada rapat akhir tahun sebagai persiapan untuk tahun ajaran baru yang lebih baik (Pendidikan Nasional, 2010).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan sumber data dari siswa SMPN 1 Sukalarang kabupaten Sukabumi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan metode workshop dan pendampingan, observasi, wawancara, dan hasil unjuk kerja. Metode workshop dan pendampingan digunakan untuk membekali dan meningkatkan mutu pembelajaran PKN.

Pembahasan

Sebelum penilaian awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN masih tergolong rendah. Berdasarkan hal tersebut diputuskan untuk menggunakan metode *inquiry* pada mata pelajaran PKN pada materi sistem pemerintahan pusat kelas IXC SMP Negeri 1 Sukalarang Kabupaten Sukabumi.

Pembelajaran diawali dengan tes awal di kelas IXC untuk melihat kompetensi awal siswa pada materi sistem pemerintahan pusat. Dengan menggunakan hasil tes awal sebagai acuan, gunakan metode *inquiry* untuk memahami hasil belajar siswa kelas IXC Bentuk soal tes harus terkait dengan materi yang diajarkan yaitu sistem pemerintahan pusat. Perolehan skor tes awal ini dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *inquiry*. Gambar di bawah ini menunjukkan data hasil belajar siswa pada awal pra siklus.

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran Siklus I dan Siklus 2, peneliti menemukan beberapa perubahan dan peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari pengamatan aktivitas siswa pada periode I dan 2. Data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan aktivitas selama proses pembelajaran dan memberikan respon positif terhadap aktivitas pembelajaran. Pengamatan aktivitas guru juga menunjukkan perubahan yang nyata. Dengan menggunakan metode *inquiry*, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menantang siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kemajuan dalam bentuk data kuantitatif untuk hasil belajar dari siklus sebelumnya, siklus I dan siklus II ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

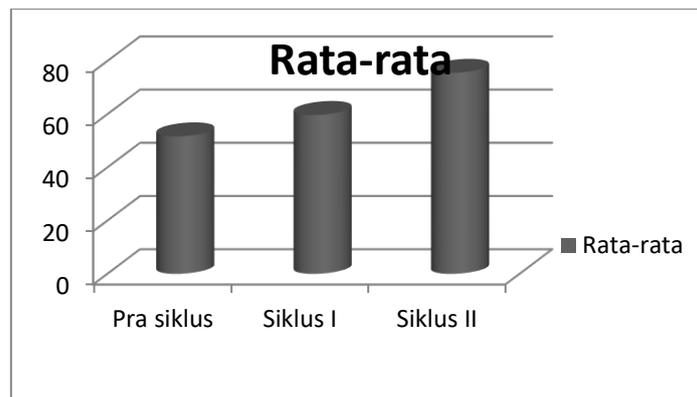
No	Nama	Pra Sik	Sik I	Sik II
1	Ahmad Ilyas Purnama	60	65	75
2	Ai Atikah	45	50	60
3	Ai Nurrohmah	70	70	70
4	Andini Rahmawati	40	60	70
5	Bambang Permana	78	80	80
6	Cindy Julianti	65	65	75
7	Dian Agus Triyani	75	75	75
8	Dini Anggraeni	60	60	70
9	Erna Meydina	80	80	80
10	Gesha Eka Putri A	40	60	70
11	Gunawan Al Sopyani	88	90	90
12	Ihsan Alfarizi	50	60	60

13	Imam Tri Putra	60	60	70
14	Luthfie Najiullah	78	78	78
15	M. Ramlan Dermawan	40	60	60
16	M. Rayhan Dwi Septia	60	60	70
17	M. Rizqi Ramdani	50	60	70
18	Moch. Sansan Shof	55	65	75
19	Muhamad Irfan M	85	85	85
20	Muhamad Raehan An	65	70	70
21	Muhammad Imron Ali	50	60	70
22	Nazwa Siti Fauziah	80	80	80
23	Neng Selvi S.	75	75	75
24	Nesa Ratnasari	50	60	70
25	Nisa Khairunisa A	65	70	70
26	Nolis	65	65	75
27	Nurhasanah	50	60	70
28	Raihan Syahandra D	50	60	70
29	Redha Mutiara M	60	60	70
30	Ririn Riyanti	60	70	70
31	Rizki Abdul Kudus S.	60	60	70
				72,
	Rata-Rata	62	67	3
	Nilai Tertinggi	88	90	90
	Nilai Terendah	40	60	60
	Jumlah Siswa Yang Tuntas	8	12	29
	Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	23	19	3
			38.7	93,
	Prosentase Ketuntasan	25.8	0	35
		0 %	%	%

Berdasarkan hasil penelitian bahan ajar putaran dua dalam sistem pemerintahan pusat yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa dalam proses pelaksanaan putaran pertama dan putaran kedua ditunjukkan hal-hal sebagai berikut, yaitu Proses pembelajaran PKN mengadopsi metode *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa interaksi dengan guru Pada awal pembelajaran, guru melakukan praktikum dengan metode penugasan sebagai titik awal pembelajaran. Kemudian guru membimbing dan menjelaskan bagaimana cara siswa belajar dengan baik.

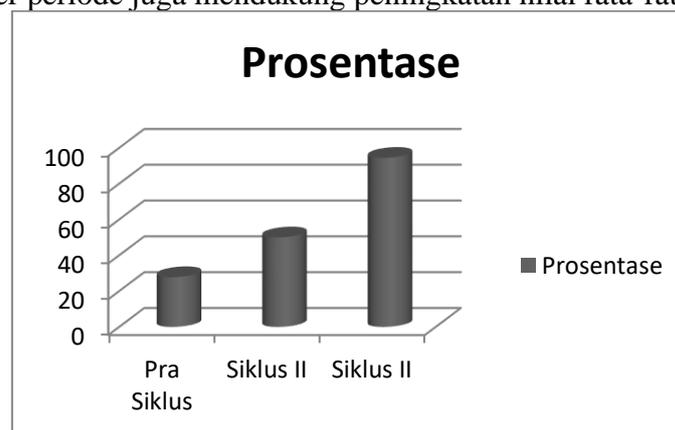
Kemudian dalam proses pembelajaran, guru mengatur interaksi kelas, membimbing siswa, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seusai kelas, guru dan siswa merangkum mata kuliah yang telah dilaksanakan, dan guru mengevaluasi siswa. Dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan konsep.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKN. Hal ini terlihat pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar periode sebelumnya, periode I dan periode II, seperti terlihat pada Gambar 1 berikut ini.



Grafik 1. Peningkatan Rata-rata Nilai Siswa

Seperti terlihat pada Gambar 2 di bawah ini, peningkatan nilai minimum dan maksimum siswa per periode juga mendukung peningkatan nilai rata-rata siswa.



Grafik 2. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Tiap Siklus

Grafik 2 di atas menunjukkan bahwa pada siklus sebelumnya hanya 25,80% yaitu H.5 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yang ditentukan meningkat menjadi 38,70% pada Siklus I atau 12 siswa yang mendapat nilai di atas KKM kemudian meningkat pada Siklus II menjadi 93,54. %, mis. H. 29 siswa yang nilainya di atas KKM.

Data aktivitas menunjukkan bahwa pada Siklus I 16,12% atau 5 siswa aktif, 38,70% atau 12 siswa cukup aktif, dan 45,16% atau 14 siswa bahkan kurang aktif selama pembelajaran. Setelah guru mengoreksi hasil refleksi pada Siklus I, pada Siklus II 93,44% atau 29 siswa aktif dalam pembelajaran dan 38,70% atau 12 siswa cukup aktif dalam pembelajaran dan 16,12% atau 3 siswa tidak aktif saat belajar. Learning to confirm, banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah berhasil melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode INVESTIGASI dalam menjelaskan materi.

Data keaktifan guru menunjukkan bahwa Siklus 1 secara umum sudah baik, namun dalam penilaian observer ada beberapa faktor yang masih kurang jelas dan kurang mengaktifkan siswa, sehingga semangat dan keaktifan siswa pada Siklus 1 secara umum. Kekurangan pada Siklus I kemudian diperbaiki pada Siklus II dan kinerja guru pada Siklus II secara umum sudah baik.

Kesimpulan

Rata-rata hasil belajar PKN siswa IX C SMP Negeri 1 Sukalarang Kabupaten

Sukabumi sebelum menggunakan metode QUESTION adalah 62. Dengan menggunakan metode QUESTION rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 67 pada Siklus I dan 90 pada Siklus II. Siklus. II. Data aktivitas menunjukkan bahwa pada Siklus I 16,12% atau 5 siswa aktif, 38,70% atau 12 siswa cukup aktif, dan 45,16% atau 14 siswa kurang aktif.

Setelah guru mengoreksi hasil refleksi pada Siklus I, pada Siklus II 93,44% atau 29 siswa aktif dalam pembelajaran dan 38,70% atau 12 siswa cukup aktif dalam pembelajaran dan 16,12% atau 3 siswa tidak aktif saat belajar. Learning to confirm, banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah berhasil melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode investigasi dalam menjelaskan materi. Proses peningkatan hasil belajar siswa sejak awal Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 terus berkembang setelah menggunakan metode Angket.

BIBLIOGRAFI

- DARMADI, D. R. H., & Pd, M. (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. An1mage.
- Fattah, N. (2012). *Sistem penjaminan mutu pendidikan dalam konteks penerapan MBS*. Remaja Rosdakarya.
- Fitriyadi, H. (2013). Integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan: potensi manfaat, masyarakat berbasis pengetahuan, pendidikan nilai, strategi implementasi dan pengembangan profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(3).
- Hadijaya, Y. (2012). *Administrasi pendidikan*.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-ayat alquran tentang manajemen pendidikan islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 4.
- Murniati, A. R., & Usman, N. (2009). *Implementasi manajemen stratejik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*. Perdana Publishing.
- Pendidikan Nasional, M. (2010). *Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional*.
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, CV.

Copyright holder:

Akhmad Apandi (2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

